

**KESULITAN BELAJAR MATERI PENJUALAN PADA PEMBELAJARAN KOMPUTER
AKUNTANSI BERBASIS ACCURATE ACCOUNTING*****UNDERSTANDING LEARNING DIFFICULTIES IN THE SALES MODULE OF
ACCURATE-BASED COMPUTERIZED ACCOUNTING*****Mega Dwi Vijayanti, Tiara, Lisana Oktavisanti M., Faqih Ulil A., Muthmainnah**

Prodi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Jember

Email : tiara@unej.ac.id**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada materi penjualan dalam mata pelajaran komputer akuntansi menggunakan aplikasi Accurate Accounting pada siswa kelas XI AKL di SMKN 1 Bondowoso. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan intelegensi dalam memahami konsep transaksi, rendahnya minat belajar, serta kurangnya kesiapan siswa sebelum pembelajaran. Sementara itu, faktor eksternal mencakup keterbatasan sarana dan prasarana seperti komputer dan jaringan internet, serta metode mengajar guru yang dianggap terlalu cepat. Kesulitan tersebut terutama terlihat pada tahap analisis transaksi dan proses entri data. Kesimpulannya, kesulitan dalam memahami materi penjualan melalui Accurate Accounting bersifat rumit dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kesiapan belajar siswa, penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif, serta penyediaan fasilitas yang memadai untuk mendukung efektivitas pembelajaran.

Kata Kunci: Kesulitan belajar, komputer akuntansi, Accurate Accounting, materi penjualan.

Abstract

This study aims to analyze the factors causing students' learning difficulties in sales material in computerized accounting using the Accurate Accounting application among eleventh-grade students of Accounting and Financial Institution (AKL) at SMKN 1 Bondowoso. This research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through interviews, observations, and documentation. The results indicate that learning difficulties are influenced by both internal and external factors. Internal factors include students' intelligence in understanding transaction concepts, low learning interest, and lack of readiness before learning. External factors involve limited facilities such as computers and internet networks, as well as teaching methods perceived as too fast. These difficulties are mainly reflected in transaction analysis and data entry processes. In conclusion, learning difficulties in sales material using Accurate Accounting are complex and influenced by interrelated factors. Therefore, improving students' learning readiness, applying more varied teaching methods, and providing adequate facilities are necessary to enhance the effectiveness of the learning process.

Keywords: *Learning Difficulties, Computerized Accounting, Accurate Accounting, Sales Material.*

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan proses penting dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik untuk menghadapi tuntutan kehidupan. Dalam konteks pendidikan kejuruan, pembelajaran tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep, namun juga pada penguasaan keterampilan praktik yang relevan dengan dunia kerja. Salah satu mata pelajaran yang penting adalah komputer akuntansi, yang mengintegrasikan konsep akuntansi dengan teknologi informasi melalui penggunaan perangkat lunak seperti *Accurate Accounting*. Penguasaan aplikasi ini menjadi kompetensi penting bagi siswa jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), karena mencerminkan praktik nyata dalam dunia industri. Namun, keadaan yang ideal itu belum sepenuhnya terwujud di lapangan.

Siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari materi penjualan menggunakan aplikasi *Accurate Accounting*. Kesulitan ini ditunjukkan oleh rendahnya hasil belajar yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), serta kendala dalam memahami konsep transaksi dan melakukan entri data secara tepat. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi yang diharapkan, yaitu kemampuan analisis dan keterampilan praktik berbasis teknologi, dengan kenyataan di mana siswa belum mampu menguasai keduanya secara optimal. Permasalahan ini bersifat berulang dan belum terselesaikan secara komprehensif, sehingga memerlukan kajian lebih mendalam.

Kesulitan dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang berasal dari aspek internal maupun eksternal siswa. Slameto (2015) menyatakan bahwa kesulitan belajar dipengaruhi oleh faktor internal seperti intelegensi, minat, dan kesiapan belajar, serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar, sarana prasarana, dan metode pembelajaran. Dalam pembelajaran berbasis teknologi, penggunaan perangkat lunak akuntansi juga menuntut kemampuan kognitif, ketelitian, serta kesiapan praktik yang tinggi. Selain itu, kesulitan belajar dapat muncul ketika siswa tidak mampu mengintegrasikan informasi baru dengan kerangka pengetahuan yang telah dimiliki, sehingga menghambat pemahaman konsep dan penerapannya dalam praktik.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kesulitan belajar dalam pembelajaran komputer akuntansi umumnya disebabkan oleh rendahnya pemahaman konsep, keterbatasan fasilitas, serta metode pembelajaran yang kurang variatif. Andriani & Hamidi, (2024) menyatakan bahwa Pembelajaran komputer akuntansi membutuhkan pendekatan yang menekankan praktik langsung agar siswa dapat memahami penggunaan software secara lebih optimal. Selain itu, Suleman et al. (2024) menyatakan bahwa kurangnya pemahaman materi serta kendala teknis dalam penggunaan perangkat lunak menjadi penyebab utama kesulitan belajar dalam komputer akuntansi. Lamusu et al. (2024) juga menegaskan bahwa faktor internal dan eksternal saling berinteraksi dalam memengaruhi keberhasilan pembelajaran berbasis aplikasi.

Penelitian Putri & Priyono, (2025) membuktikan yaitu siswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi *Accurate Accounting* karena rendahnya pemahaman konsep dasar akuntansi yang menjadi prasyarat dalam memahami siklus akuntansi secara menyeluruh. Sementara itu, Hermawan et al. (2022) menegaskan bahwa pembelajaran akuntansi berbasis teknologi membutuhkan dukungan sarana yang memadai serta kesiapan kompetensi digital siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif. Walaupun demikian, mayoritas penelitian tersebut tetap membahas kesulitan belajar secara umum dan belum secara khusus menelaah faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada materi penjualan yang memiliki karakteristik kompleks dan berurutan dalam aplikasi *Accurate Accounting*.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kebutuhan untuk melakukan penelitian yang terfokus pada analisis kesulitan belajar siswa dalam materi penjualan berbasis *Accurate Accounting* dengan pendekatan yang lebih mendalam. Nilai kebaruan dalam penelitian ini



terletak pada pengkajian faktor-faktor kesulitan belajar secara spesifik dan kontekstual, yang tidak hanya mengelompokkan faktor internal dan eksternal secara umum, tetapi juga menguraikannya berdasarkan indikator yang relevan dengan pembelajaran praktik, seperti kemampuan analisis transaksi, ketelitian dalam entri data, kesiapan belajar, serta kondisi sarana dan metode pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mengidentifikasi akar permasalahan secara lebih menyeluruh serta menjadi landasan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif pada mata pelajaran komputer akuntansi.

Kesulitan belajar merupakan kondisi ketika peserta didik mengalami hambatan dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan sehingga hasil belajar yang dicapai belum sesuai dengan potensi yang dimiliki. Menurut Slameto (2015), kesulitan belajar muncul akibat faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi proses belajar siswa. Dalam perspektif teori belajar kognitif, kesulitan belajar terjadi ketika peserta didik tidak mampu menghubungkan informasi baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki sebelumnya (Soewardini, 2020). Pada pembelajaran akuntansi berbasis aplikasi, kesulitan belajar dapat muncul ketika peserta didik belum mampu menghubungkan konsep dasar akuntansi dengan penerapannya pada aplikasi *Accurate Accounting*. Kondisi tersebut menuntut kemampuan berpikir logis, ketelitian, serta penguasaan teknologi dalam proses pembelajaran.

Kesulitan belajar tidak hanya ditunjukkan melalui rendahnya hasil belajar, tetapi juga terlihat dari lambatnya pemahaman materi dan ketidakmampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas secara mandiri. Dimyati & Mudjiono, (2013) menyatakan bahwa kesulitan belajar terjadi ketika proses penerimaan dan pengolahan informasi tidak berlangsung secara optimal. Selain itu, Syah, (2017) menjelaskan bahwa kesulitan belajar dipengaruhi oleh faktor kognitif, motivasi, dan lingkungan belajar. Secara umum, faktor penyebab kesulitan belajar terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik, psikologis, motivasi, dan kemampuan peserta didik, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat Ahmadi & Supriyono, (2013).

Menurut Slameto, (2015), faktor yang memengaruhi kesulitan belajar secara umum dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi jasmaniah, psikologis, serta kelelahan fisik maupun mental. Aspek psikologis mencakup intelegensi, minat, bakat, motivasi, kesiapan belajar, dan kematangan peserta didik. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, seperti pola asuh, kondisi ekonomi, metode mengajar, sarana pembelajaran, serta lingkungan pergaulan.

Pembelajaran komputer akuntansi, kesulitan belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, seperti pemahaman konsep dan ketelitian peserta didik, tetapi juga faktor eksternal berupa keterbatasan fasilitas belajar dan metode pembelajaran yang kurang bervariasi Pramudita & Susilo, (2024). Ahmadi & Supriyono, (2013) menyatakan bahwa faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan memengaruhi kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Pada konteks pembelajaran materi penjualan menggunakan aplikasi *Accurate Accounting*, penelitian ini memfokuskan pembahasan pada faktor-faktor yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan pembelajaran praktik agar analisis lebih terarah dan relevan dengan tujuan penelitian. Adapun faktor-faktor kesulitan belajar yang menjadi fokus utama penelitian ini dapat dirincikan sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1) Intelegensi

Intelegensi merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi proses belajar peserta didik. Wechsler, (2008) menyatakan bahwa intelegensi adalah kemampuan individu untuk berpikir rasional, bertindak secara terarah, dan menyesuaikan diri secara efektif terhadap lingkungan. Intelegensi mencakup kemampuan memahami, menalar,



mengingat, dan mengolah informasi dalam proses pembelajaran. Intelegensi meliputi beberapa aspek, yaitu pemahaman verbal, penalaran perseptual, daya ingat kerja, dan kecepatan memproses informasi. Pemahaman verbal berkaitan dengan kemampuan memahami istilah dan informasi, penalaran perseptual berkaitan dengan kemampuan berpikir logis dan memecahkan masalah, daya ingat kerja berkaitan dengan kemampuan menyimpan serta mengolah informasi dalam waktu singkat, sedangkan kecepatan memproses informasi berkaitan dengan kemampuan memahami dan merespons informasi secara cepat dan tepat.

Pembelajaran akuntansi menggunakan aplikasi *Accurate Accounting*, kemampuan intelegensi berperan penting dalam membantu peserta didik memahami istilah akuntansi, menganalisis dokumen transaksi, serta mengikuti prosedur entri data secara sistematis. Keterbatasan pada aspek-aspek tersebut dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi maupun menyelesaikan tugas praktik. Penelitian Perdana et al., (2021) menunjukkan bahwa faktor internal, seperti pemahaman konsep dan kemampuan memahami materi praktik, menjadi penyebab dominan kesulitan belajar peserta didik. Selain itu, Basri et al., (2023) menyatakan bahwa kesulitan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi. Dengan demikian, intelegensi sebagai kemampuan kognitif dasar memiliki peran penting dalam mendukung keterampilan peserta didik pada materi penjualan menggunakan aplikasi *Accurate Accounting*.

2) Minat Belajar

Minat belajar merupakan kecenderungan psikologis peserta didik untuk merasa tertarik dan senang terhadap suatu mata pelajaran sehingga mendorong perhatian dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Menurut Safari, (2003) minat belajar dapat dilihat melalui beberapa aspek, yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan dalam belajar. Perasaan senang ditunjukkan melalui sikap positif peserta didik terhadap pembelajaran, ketertarikan terlihat dari keinginan untuk memahami materi lebih lanjut, perhatian tampak melalui fokus selama pembelajaran berlangsung, sedangkan keterlibatan ditunjukkan melalui keaktifan peserta didik dalam bertanya, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas.

Pembelajaran komputer akuntansi menggunakan aplikasi *Accurate Accounting*, minat belajar memiliki peran penting karena peserta didik dituntut untuk teliti, fokus, dan aktif selama praktik pembelajaran. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih antusias dalam mengikuti langkah-langkah entri transaksi penjualan serta aktif menyelesaikan tugas praktik. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat menyebabkan peserta didik kurang memperhatikan pembelajaran, pasif saat praktik, dan mengalami kesulitan dalam memahami maupun mengoperasikan aplikasi *Accurate Accounting* secara tepat.

3) Kesiapan Belajar

Kesiapan belajar merupakan kondisi awal yang harus dimiliki peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran agar proses belajar dapat berlangsung secara efektif. Menurut Winkel, (2009) kesiapan belajar mencakup kesiapan kognitif, afektif, psikomotor, dan penguasaan prasyarat belajar. Kesiapan kognitif berkaitan dengan kemampuan memahami konsep dan menerima instruksi pembelajaran, kesiapan afektif berkaitan dengan sikap, minat, dan motivasi belajar, sedangkan kesiapan psikomotor berkaitan dengan kemampuan menggunakan alat atau media pembelajaran. Selain itu, penguasaan prasyarat belajar berkaitan dengan pemahaman materi dasar sebelum mempelajari materi lanjutan. Dalam pembelajaran komputer akuntansi menggunakan aplikasi *Accurate Accounting*, kesiapan belajar berperan penting dalam membantu peserta didik memahami alur transaksi dan melakukan entri data secara tepat. Peserta didik yang



memiliki kesiapan belajar baik cenderung lebih mudah mengikuti praktik pembelajaran dan memahami prosedur penggunaan aplikasi. Sebaliknya, rendahnya kesiapan belajar dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi maupun menyelesaikan praktik pembelajaran.

Penelitian Rahman et al., (2025) menunjukkan bahwa hambatan dalam memahami prosedur praktikum dapat dipengaruhi oleh kurangnya latihan dan kesiapan praktik peserta didik. Oleh karena itu, kesiapan belajar menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran komputer akuntansi pada materi penjualan menggunakan aplikasi *Accurate Accounting*.

b. Faktor Eksternal

1) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor eksternal yang memengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. Menurut Bafadal, (2012) sarana pendidikan adalah seluruh peralatan dan perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, sedangkan prasarana pendidikan merupakan fasilitas pendukung yang menunjang terselenggaranya pendidikan di sekolah. Ketersediaan dan kelayakan sarana serta prasarana menjadi faktor penting agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Penilaian sarana dan prasarana pembelajaran dapat dilihat dari aspek kelengkapan, kelayakan, kesesuaian dengan kebutuhan pembelajaran, serta pemanfaatannya dalam proses belajar mengajar sesuai dengan Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008. Kelengkapan sarana mencakup ketersediaan fasilitas pembelajaran, seperti komputer, perangkat lunak, laboratorium, dan media pendukung lainnya.

Kelayakan sarana berkaitan dengan kondisi dan fungsi fasilitas agar dapat digunakan secara optimal. Selain itu, kesesuaian sarana dan prasarana menunjukkan relevansi fasilitas dengan materi dan kompetensi pembelajaran, sedangkan pemanfaatan berkaitan dengan penggunaan fasilitas secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran komputer akuntansi menggunakan aplikasi *Accurate Accounting*, sarana dan prasarana seperti komputer, laboratorium akuntansi, dan akses internet yang memadai sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan praktik. Keterbatasan fasilitas pembelajaran dapat menghambat peserta didik dalam mengikuti praktik penggunaan aplikasi dan berpotensi menimbulkan kesulitan belajar pada materi penjualan.

2) Metode Mengajar Guru

Metode mengajar guru merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Sudjana, (2010) metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Pemilihan metode yang tepat membantu peserta didik memahami materi dan meningkatkan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Sudjana, (2010) menjelaskan bahwa metode mengajar dapat dilihat melalui kesesuaian metode dengan tujuan pembelajaran, kejelasan penyajian materi, variasi metode mengajar, keaktifan peserta didik, serta pemberian umpan balik dan evaluasi.

Kesesuaian metode menunjukkan kemampuan metode dalam mencapai kompetensi pembelajaran, sedangkan kejelasan penyajian materi berkaitan dengan kemampuan guru menyampaikan materi secara sistematis dan mudah dipahami. Variasi metode diperlukan untuk meningkatkan minat belajar dan mengurangi kejenuhan peserta didik. Selain itu, keaktifan peserta didik dan pemberian evaluasi menjadi bagian penting untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Dalam pembelajaran komputer akuntansi menggunakan aplikasi *Accurate Accounting*, metode mengajar guru berperan penting dalam membantu peserta didik memahami



tahapan praktik pada materi penjualan. Metode pembelajaran yang jelas, variatif, dan melibatkan peserta didik secara aktif dapat membantu peserta didik memahami penggunaan aplikasi *Accurate Accounting* secara tepat. Sebaliknya, metode mengajar yang kurang sesuai dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam mengikuti proses praktik pembelajaran.

Komputer akuntansi merupakan bidang pembelajaran yang menggabungkan konsep akuntansi dengan teknologi komputer untuk membantu proses pencatatan, pengolahan, dan penyajian informasi keuangan secara efektif dan efisien. Menurut Krismiaji, (2015) komputer akuntansi merupakan sistem informasi berbasis komputer yang berfungsi menghimpun, mengolah, dan menyajikan data keuangan guna mendukung pengambilan keputusan. Sejalan dengan itu, Mulyadi, (2016) menjelaskan bahwa penerapan teknologi komputer dalam akuntansi dapat mempermudah proses penginputan, pengolahan, dan penyajian informasi keuangan dengan tingkat ketelitian yang lebih tinggi. Dalam pembelajaran komputer akuntansi, peserta didik tidak hanya mempelajari konsep dasar akuntansi, tetapi juga dituntut memiliki keterampilan teknis dalam mengoperasikan perangkat lunak akuntansi. Salah satu perangkat lunak yang banyak digunakan pada kompetensi keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) di sekolah menengah kejuruan adalah aplikasi *Accurate Accounting*.

Menurut Safitri et al., (2026), *Accurate Accounting* merupakan perangkat lunak akuntansi yang dirancang untuk membantu pengguna dalam mengelola siklus akuntansi perusahaan, mulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan secara otomatis. Aplikasi ini dilengkapi berbagai fitur yang mendukung kebutuhan akuntansi perusahaan, seperti pengelolaan persediaan, perpajakan, dan laporan keuangan sesuai standar akuntansi di Indonesia. Penggunaan aplikasi *Accurate Accounting* dalam pembelajaran komputer akuntansi dapat membantu peserta didik memahami praktik transaksi akuntansi secara langsung sebagaimana diterapkan di dunia kerja. Nurlaili et al., (2020) menyatakan bahwa penggunaan aplikasi *Accurate Accounting* dapat meningkatkan kemampuan praktik peserta didik dalam memahami alur transaksi akuntansi digital. Oleh karena itu, penguasaan komputer akuntansi menggunakan aplikasi *Accurate Accounting* menjadi penting untuk mendukung kesiapan peserta didik menghadapi kebutuhan dunia kerja yang berbasis teknologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami serta menganalisis secara mendalam fenomena kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran komputer akuntansi berbasis aplikasi *Accurate Accounting*. Penelitian dilaksanakan di SMKN 1 Bondowoso. Partisipan penelitian terdiri atas guru mata pelajaran komputer akuntansi dan siswa kelas XI AKL yang mengalami kesulitan belajar. Penentuan partisipan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dari 18 siswa yang memenuhi kriteria nilai di bawah KKM, dipilih 3 siswa sebagai informan utama. Jumlah ini dianggap memadai karena data yang diperoleh dari wawancara mendalam dan observasi terhadap ketiga siswa tersebut telah mencapai titik saturasi, di mana tidak ditemukan lagi informasi baru terkait pola kesulitan belajar yang dialami. Jumlah keseluruhan siswa kelas XI AKL adalah 62 orang, namun yang memenuhi kriteria penelitian sebanyak 18 siswa dan jumlah partisipan dalam penelitian ini terdiri atas 3 siswa.

Kriteria partisipan dalam penelitian ini meliputi: (1) siswa aktif kelas XI AKL, (2) telah mengikuti pembelajaran komputer akuntansi menggunakan aplikasi *Accurate Accounting* pada materi penjualan, dan (3) memiliki hasil belajar di bawah (KKM). Objek penelitian adalah kesulitan belajar siswa pada materi penjualan dalam pembelajaran komputer akuntansi berbasis aplikasi *Accurate Accounting*. Analisis kesulitan belajar dalam penelitian ini merujuk pada teori



yang disampaikan oleh Slameto (2015) serta Ahmadi & Supriyono (2013), yang mengelompokkan faktor penyebab kesulitan belajar menjadi dua, yaitu faktor internal yang meliputi intelegensi, minat belajar dan kesiapan belajar, serta faktor eksternal yang meliputi sarana dan prasarana serta metode mengajar guru.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur menggunakan pedoman wawancara agar peneliti memperoleh informasi yang mendalam mengenai pengalaman belajar siswa, bentuk kesulitan belajar, serta faktor penyebab kesulitan belajar. Observasi dilakukan secara langsung pada saat proses pembelajaran dan praktik penggunaan aplikasi *Accurate Accounting* untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa hasil belajar siswa, perangkat pembelajaran, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya.

Metode analisis data yang diterapkan dalam studi ini mengikuti pendekatan analisis data kualitatif sebagaimana dijelaskan oleh Creswell, (2014) yang meliputi tahapan: (1) pengorganisasian data, (2) membaca keseluruhan data, (3) proses coding, (4) pengelompokan kategori dan tema, (5) penyajian data secara deskriptif, dan (6) penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi pola dan keterkaitan antar faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa.

Keabsahan informasi dalam studi ini diuji melalui metode triangulasi sumber, yakni dengan melakukan perbandingan antara data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan pengumpulan dokumen. Teknik ini mengacu pada pendapat Nurfajriani et al., (2024) yang menyatakan bahwa triangulasi sumber digunakan untuk memastikan konsistensi dan kebenaran data melalui perbandingan dari berbagai sumber informasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa pada materi penjualan dalam pembelajaran komputer akuntansi berbasis aplikasi *Accurate Accounting* merupakan permasalahan yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Kesulitan tersebut tidak hanya muncul dari aspek teknis penggunaan aplikasi, tetapi juga dari aspek kognitif, afektif, kesiapan belajar serta kondisi lingkungan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pandangan Slameto (2015) yang mengungkapkan bahwa kesulitan belajar dipengaruhi oleh kombinasi antara faktor internal dan faktor eksternal yang saling berintegrasi memengaruhi proses dan hasil belajar siswa.

Kesulitan Belajar Ditinjau dari Intelegensi

Berdasarkan hasil penelitian, kesulitan belajar siswa dari aspek intelegensi terlihat pada kemampuan menganalisis transaksi penjualan dan melakukan entri data ke dalam aplikasi *Accurate Accounting*. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami alur transaksi penjualan yang bersifat berurutan, mulai dari penawaran, pesanan, pengiriman barang, pencatatan uang muka, hingga penerbitan faktur dan pelunasan. Tahap analisis transaksi merupakan tahap awal yang sangat penting karena menentukan ketepatan pemilihan menu, akun, serta tahapan entri data selanjutnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, sebagian siswa menyatakan bahwa belum memahami tujuan pencatatan transaksi penjualan secara menyeluruh. Salah satu siswa menyampaikan:

“Saya tidak terlalu yakin memahami tujuan pencatatan transaksi penjualan dalam Accurate Accounting. Sejauh yang saya ketahui, pencatatan ini digunakan untuk memasukkan data penjualan, tetapi saya belum sepenuhnya memahami.” (HSR, 18TH).

Temuan tersebut diperkuat oleh pernyataan guru mata pelajaran komputer akuntansi



yang menyampaikan bahwa kesalahan siswa umumnya berawal dari lemahnya kemampuan menganalisis transaksi.

“Kebanyakan kesalahan siswa itu dari awal, yaitu salah menganalisis bukti transaksi. Kalau analisisnya sudah salah, entri datanya pasti ikut salah.” (ND, 45TH).

Siswa juga menyampaikan bahwa meskipun guru telah mempraktikkan langkah-langkah penggunaan aplikasi *Accurate Accounting*, mereka masih mengalami kesulitan ketika melakukan praktik secara mandiri. Hal ini sejalan dengan pernyataan siswa.

“Waktu guru menjelaskan saya paham, tapi saat praktik sendiri masih sering lupa dengan langkah-langkahnya.” (KNU, 18TH).

Ketika terjadi kesalahan dalam proses entri data, sebagian siswa belum mampu melakukan koreksi data secara mandiri di dalam aplikasi *Accurate Accounting*. Berdasarkan hasil wawancara, siswa cenderung menunggu bantuan dari teman atau arahan dari guru. Salah satu siswa menyatakan.

“Kalau sudah salah input, saya biasanya menunggu jawaban teman atau menunggu dijelaskan lagi oleh guru, soalnya takut tambah salah.” (KNU, 18TH).

Kesulitan ini menunjukkan bahwa sebagian siswa belum mampu mengaitkan konsep transaksi dengan prosedur pencatatan dalam sistem aplikasi. Ketika siswa tidak memahami konsep dasar transaksi, maka kesalahan yang terjadi pada tahap analisis akan berlanjut pada tahap entri data. Hal ini menyebabkan terjadinya kesalahan yang sama berulang kali, yang berpengaruh terhadap pencapaian akademik pelajar yang kurang memuaskan. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam mengingat langkah- langkah penggunaan aplikasi saat praktik mandiri, yang menunjukkan keterbatasan dalam daya ingat kerja (*working memory*) dan pemrosesan informasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pramudita & Susilo (2024) yang menyatakan bahwa kesulitan belajar komputer akuntansi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, serta sering terjadi pada tahap analisis transaksi dan entri data.

Kondisi ini bisa dipahami melalui teori kognitif yang menyatakan bahwa proses pembelajaran akan berhasil jika siswa dapat menghubungkan pengetahuan baru dengan kerangka kognitif yang sudah ada. Temuan ini selaras dengan penelitian Suleman et al. (2024) yang menyatakan bahwa rendahnya pemahaman konsep menjadi faktor penyebab kesulitan belajar dalam penggunaan aplikasi *Accurate Accounting*. Temuan ini selaras dengan penelitian Perdana et al. (2021) yang menyatakan bahwa kesulitan belajar akuntansi dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman konsep dasar. Selain itu, Basri et al. (2023) mengindikasikan bahwa kesulitan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, di mana rendahnya pemahaman konsep berkorelasi dengan meningkatnya kesulitan belajar. Oleh karena itu, penguatan pemahaman konsep dasar transaksi sebelum praktik menjadi langkah yang penting untuk mengurangi kesalahan dalam pembelajaran.

Kesulitan Belajar Ditinjau dari Minat Belajar

Minat belajar siswa adalah elemen penting yang memengaruhi partisipan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap materi penjualan mengalami kendala seiring dengan meningkatnya kompleksitas materi. Pada tahap awal pembelajaran, siswa menunjukkan ketertarikan karena penggunaan komputer dalam kegiatan praktik. Namun, ketika siswa mulai mengalami kesulitan dalam memahami materi dan sering melakukan kesalahan, minat belajar siswa mengalami penurunan. Salah satu siswa menyampaikan:

“Awalnya saya tertarik belajar komputer akuntansi karena praktik di komputer, tetapi seiring waktu materi yang dipelajari terasa sulit, khususnya materi penjualan, karena sering bingung dan salah, sehingga minat belajar saya berkurang.” (RR, 18TH).

Penurunan minat belajar ini ditunjukkan oleh kurangnya perhatian siswa selama



pembelajaran, rendahnya keaktifan dalam bertanya, serta kecenderungan siswa untuk bersikap pasif. Siswa lebih memilih menunggu bantuan dari teman atau guru daripada mencoba menyelesaikan masalah secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang dirasakan sulit dapat menurunkan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Hal ini diperkuat dengan pernyataan guru mata pelajaran komputer akuntansi:

“Pada saat pembelajaran berlangsung, ketika siswa mengalami kesulitan, mereka cenderung diam atau hanya bertanya kepada teman sebangku. Jika tidak ditanya terlebih dahulu, siswa jarang menyampaikan kesulitannya.” (ND, 45TH).

Guru juga menyampaikan bahwa minat belajar siswa sangat memengaruhi keberhasilan pembelajaran praktik.

“Jika minat belajar siswa rendah, biasanya mereka kurang fokus dan cepat menyerah ketika mengalami kesulitan saat praktik.” (ND, 45TH).

Hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar siswa menjadi salah satu faktor yang menyebabkan munculnya kesulitan belajar pada materi penjualan menggunakan aplikasi *Accurate Accounting*. Hal tersebut turut mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami tahapan entri data dan analisis data. Hal ini sejalan dengan penelitian Suleman et al., (2024) yang menyatakan bahwa rendahnya minat berbanding lurus dengan kesulitan siswa dalam mengikuti langkah-langkah entri data serta menganalisis transaksi secara runtut, terutama pada modul penjualan yang membutuhkan ketelitian tinggi.

Kesulitan Belajar Ditinjau dari Kesiapan Belajar

Kesiapan belajar siswa menjadi salah satu kondisi awal yang berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa sebagian siswa belum terbiasa melakukan persiapan belajar sebelum mengikuti pembelajaran komputer akuntansi. Sebagian siswa mengungkapkan bahwa mereka tidak meninjau kembali materi penjualan maupun mempelajari modul sebelum praktik di laboratorium. Salah satu siswa menyampaikan:

“Saya biasanya tidak membaca atau belajar di rumah sebelum pelajaran komputer akuntansi dimulai. Saya hanya mengikuti pembelajaran di kelas.” (RR, 18TH).

Kondisi kesiapan belajar siswa yang belum terbentuk secara konsisten mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami penjelasan guru, khususnya pada materi analisis dan entri data transaksi penjualan. Akibatnya, beberapa siswa mengalami kesulitan tahapan pembelajaran dan memerlukan pengulangan penjelasan agar lebih memahami materi. Hal tersebut juga dibenarkan oleh guru mata pelajaran komputer akuntansi yang menyatakan:

“Siswa yang tidak siap biasanya lebih lambat saat praktik dan sering mengalami kesulitan dalam mengentri data.” (ND, 45TH).

Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan belajar siswa, terutama dalam hal mempelajari materi dan melakukan latihan secara mandiri masih memengaruhi kemampuan siswa dalam menganalisis serta mengentri data transaksi penjualan dengan tepat. Kondisi ini selaras dengan penelitian Tri Sarwendah & Subagyo, (2025) yang menjelaskan bahwa rendahnya latihan mandiri dan persiapan materi berkontribusi langsung pada tingginya tingkat kesalahan (*error rate*) dalam analisis transaksi.

Kesulitan Belajar Ditinjau dari Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang turut memengaruhi kesulitan belajar siswa pada materi penjualan menggunakan aplikasi *Accurate Accounting*. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sekolah telah menyediakan laboratorium untuk menunjang pembelajaran komputer akuntansi. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala dalam penggunaan sarana tersebut. Salah



satu siswa menyatakan bahwa:

"Komputernya sebenarnya sudah tersedia untuk setiap siswa, jadi tidak perlu bergantian, tetapi kadang lambat saat digunakan untuk praktik." (KNU, 18TH).

Selain itu, keterbatasan jaringan internet juga menjadi kendala ketika seluruh siswa menggunakan komputer secara bersamaan.

"Kalau semua komputer dipakai bersamaan, biasanya jadi lemot dan agak susah untuk melanjutkan entri data." (KNU, 18TH).

Kondisi tersebut berdampak pada efektivitas pembelajaran praktik, sebagaimana disampaikan oleh guru mata pelajaran komputer akuntansi

"Jika komputer atau jaringan bermasalah, waktu praktik menjadi tidak maksimal dan siswa mudah kehilangan fokus." (ND, 45TH).

Keterbatasan sarana belajar di rumah juga menjadi hambatan bagi siswa. Beberapa siswa tidak memiliki komputer atau laptop sehingga tidak dapat berlatih entri data transaksi penjualan secara mandiri di luar jam pembelajaran. Kondisi tersebut memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi penjualan menggunakan aplikasi *Accurate Accounting*. Hal ini sejalan dengan penelitian Noviansyah & Mujiono (2021) yang menunjukkan bahwa ketiadaan perangkat mandiri mengakibatkan diskontinuitas belajar sehingga siswa tidak mampu melakukan praktik materi secara mandiri.

Kesulitan Belajar Ditinjau dari Metode Mengajar Guru

Metode mengajar guru merupakan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi pemahaman siswa dalam pembelajaran komputer akuntansi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru mata pelajaran komputer akuntansi menggunakan metode ceramah, demonstrasi, serta praktik langsung dalam penyampaian materi penjualan. Sebagian siswa menyampaikan bahwa metode demonstrasi yang diterapkan guru membantu mereka memahami tahapan penggunaan aplikasi *Accurate Accounting*. Akan tetapi, beberapa siswa masih mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran karena penjelasan materi berlangsung dengan cukup cepat. Salah satu siswa menyatakan

"Penjelasan guru sebenarnya jelas, tetapi kadang langkah-langkahnya disampaikan cukup cepat, sehingga saya masih bingung ketika praktik sendiri." (HSR, 18TH).

Guru mata pelajaran komputer akuntansi menjelaskan bahwa perbedaan kemampuan siswa menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran.

"Kemampuan siswa berbeda-beda, ada yang cepat paham, ada juga yang perlu diulang beberapa kali." (HSR, 18TH).

Meskipun demikian, guru tetap berupaya memberikan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan saat praktik berlangsung.

"Jika ada siswa yang mengalami kesulitan, biasanya saya dampingi dan jelaskan ulang secara perlahan." (RR, 18TH).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dan praktik langsung oleh guru belum sepenuhnya mampu mengatasi perbedaan kemampuan setiap siswa dalam memahami materi.

Tabel Matriks Temuan Penelitian

Faktor	Indikator Temuan	Bukti Data (Kutipan)	Interpretasi Singkat
Intelegensi	Sulit menentukan urutan pencatatan transaksi.	"Waktu praktik sendiri masih sering lupa langkah-langkahnya" (KNU).	Siswa kurang memahami alur transaksi penjualan secara konsep.
Minat Belajar	Siswa cenderung pasif saat bingung.	"Kalau salah input, saya menunggu jawaban teman"	Kesulitan berulang menurunkan



		(KNU).	kepercayaan diri siswa untuk mencoba.
Kesiapan Belajar	Siswa tidak melakukan persiapan sebelum pembelajaran berlangsung.	“Saya biasanya tidak membaca atau belajar di rumah sebelum pelajaran komputer akuntansi dimulai. Saya hanya mengikuti pembelajaran di kelas” (RR).	Kesiapan belajar siswa belum terbentuk secara menyeluruh sehingga memengaruhi kemampuan dalam mengikuti pembelajaran.
Sarana Prasarana	Ketersediaan fasilitas	“Komputernya sebenarnya sudah tersedia untuk setiap siswa, jadi tidak perlu bergantian, tetapi kadang lambat saat digunakan untuk praktik” (KNU).	Sarana pembelajaran telah tersedia, namun penggunaannya belum sepenuhnya mendukung kelancaran proses praktik.
Metode Mengajar	Tempo mengajar	“Penjelasan guru sebenarnya jelas, tetapi kadang langkah-langkahnya yang disampaikan cukup cepat, sehingga saya masih bingung ketika praktik sendiri” (HSR).	Tempo pembelajaran perlu disesuaikan agar seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, diketahui bahwa kesulitan belajar siswa pada materi penjualan menggunakan aplikasi *Accurate Accounting* pada siswa kelas XI AKL SMKN 1 Bondowoso dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik internal maupun faktor eksternal. Kesulitan belajar tersebut tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis dalam mengoperasikan aplikasi, tetapi juga mencakup pemahaman konsep, minat belajar, kesiapan belajar, serta kondisi lingkungan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Slameto, (2015) yang menyatakan bahwa kesulitan belajar dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal yang memengaruhi proses belajar siswa.

Ditinjau dari faktor intelegensi, kesulitan yang dialami siswa terlihat pada kemampuan menganalisis transaksi penjualan sebelum melakukan entri data ke dalam aplikasi *Accurate Accounting*. Analisis transaksi menjadi tahap awal yang menentukan dalam pembelajaran komputer akuntansi karena siswa harus memahami alur transaksi penjualan, mengidentifikasi dokumen sumber serta menentukan akun yang sesuai. Ketika siswa belum mampu melakukan analisis transaksi secara tepat, maka kesalahan akan berlanjut pada proses entri data. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Suleman et al., (2024) yang menjelaskan bahwa pemahaman materi yang belum terbentuk dengan baik menjadi salah satu penyebab kesulitan dalam penggunaan aplikasi *Accurate Accounting*. Penelitian tersebut juga menekankan pentingnya penguatan pemahaman konsep sebelum praktik dilakukan agar siswa tidak hanya memahami prosedur teknis, tetapi juga memahami logika transaksi dalam sistem. Oleh karena itu, penguatan konsep dasar analisis transaksi penjualan sebelum praktik menjadi langkah yang relevan diterapkan dalam pembelajaran di SMKN 1 Bondowoso.

Kesulitan dalam menganalisis dan mengentri data transaksi juga berkaitan dengan minat belajar siswa. Pada awal pembelajaran komputer akuntansi, siswa menunjukkan ketertarikan karena pembelajaran dilakukan melalui praktik menggunakan komputer. Namun, ketika siswa



mulai mengalami kesalahan dan kesulitan dalam praktik, ketertarikan terhadap pembelajaran mulai berkurang. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2018) yang menyatakan bahwa minat belajar dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang dialami siswa; pengalaman belajar yang dirasakan sulit dapat memengaruhi motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penelitian Sofia (2023) juga menekankan pentingnya peningkatan motivasi melalui variasi metode pembelajaran serta pemberian dorongan dan penguatan kepada siswa. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran yang lebih variatif dan pemberian motivasi dapat menjadi upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa pada materi penjualan.

Kesiapan belajar siswa juga menjadi faktor yang memengaruhi kesulitan belajar pada materi penjualan. Sebagian besar siswa tidak melakukan persiapan belajar sebelum pembelajaran berlangsung, seperti membaca materi atau mempelajari modul terlebih dahulu. Kondisi tersebut menyebabkan siswa mengalami kesulitan mengikuti penjelasan guru dan tertinggal ketika praktik berlangsung. Menurut Djamarah, (2016), kesiapan belajar merupakan kondisi awal yang menentukan keberhasilan siswa dalam menerima dan mengolah materi pembelajaran, terutama pada pembelajaran praktik. Penelitian Lamusu et al., (2024) juga menjelaskan bahwa kebiasaan belajar yang tidak dilakukan secara konsisten menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan belajar aplikasi akuntansi. Oleh karena itu, pembiasaan persiapan belajar sebelum praktik menjadi salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk membantu siswa mengikuti pembelajaran dengan lebih baik.

Faktor eksternal berupa sarana dan prasarana pembelajaran turut memengaruhi kesulitan belajar siswa. Kendala teknis seperti kinerja komputer yang lambat dan jaringan internet yang tidak stabil menyebabkan proses praktik tidak berjalan dengan lancar. Hal ini sesuai dengan pendapat Arsyad, (2017) yang menyatakan bahwa sarana dan media pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran berbasis teknologi. Ketika sarana pembelajaran mengalami hambatan, siswa akan mengalami kesulitan dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Penelitian Hermawan et al., (2022) juga menjelaskan bahwa keterbatasan fasilitas dan pemanfaatan teknologi menjadi salah satu hambatan dalam pembelajaran akuntansi berbasis digital. Oleh karena itu, perbaikan serta pemeliharaan sarana laboratorium komputer perlu diperhatikan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih mendukung kegiatan praktik siswa.

Metode mengajar guru juga berkaitan dengan faktor-faktor lain yang memengaruhi kesulitan belajar siswa. Guru telah menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran komputer akuntansi. Akan tetapi, perbedaan kemampuan siswa menyebabkan tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan tempo yang sama. Menurut Uno, (2016) guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan menyesuaikan dengan karakteristik siswa agar keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat meningkat. Penelitian Pangestuti & Asmawan, (2025) juga menyatakan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran yang memotivasi dan pemberian penguatan belajar dapat membantu mengurangi kesulitan siswa dalam pembelajaran akuntansi. Oleh karena itu, penggunaan instruksi yang lebih kontekstual dan pemberian penguatan belajar dapat menjadi salah satu upaya untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, kesulitan belajar siswa pada materi penjualan menggunakan aplikasi *Accurate Accounting* merupakan hasil dari keterkaitan antara kemampuan analisis transaksi dan keterampilan entri data, minat belajar, kesiapan belajar, sarana dan prasarana pembelajaran, serta metode mengajar guru. Temuan ini memperlihatkan bahwa kesulitan belajar dalam pembelajaran akuntansi berbasis aplikasi dipengaruhi oleh hubungan antara faktor internal dan faktor eksternal siswa. Oleh karena itu, upaya untuk mengatasi kesulitan belajar perlu dilakukan secara menyeluruh dan saling mendukung agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa tantangan yang dihadapi siswa dalam memahami materi penjualan pada pembelajaran komputer akuntansi yang menggunakan aplikasi *Accurate Accounting* adalah permasalahan yang rumit dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal serta eksternal yang saling terkait.

Aspek internal, kesulitan belajar siswa berkaitan dengan intelegensi yaitu kemampuan dalam menganalisis transaksi penjualan yang belum optimal, sehingga berdampak pada kesalahan dalam proses entri data. Selain itu, minat belajar siswa cenderung mengalami penurunan ketika materi semakin kompleks, yang ditunjukkan oleh kurangnya perhatian, partisipasi, serta kecenderungan siswa untuk bersikap pasif selama proses pembelajaran. Kesiapan belajar siswa juga belum memadai karena sebagian siswa tidak melakukan persiapan sebelum pembelajaran, seperti membaca materi atau mempelajari modul, sehingga mengalami hambatan dalam memahami penjelasan guru dan mengikuti langkah-langkah praktik.

Aspek eksternal, kesulitan belajar dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pembelajaran yang belum sepenuhnya mendukung, seperti kinerja komputer yang kurang optimal dan jaringan internet yang tidak stabil. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran praktik tidak berjalan secara maksimal dan menghambat pemahaman siswa. Selain itu, metode mengajar guru juga berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa, khususnya terkait dengan tempo penyampaian materi yang belum sepenuhnya menyesuaikan dengan perbedaan kemampuan siswa, sehingga sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran secara optimal.

Kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami materi tentang penjualan tidak hanya berasal dari satu penyebab, tetapi merupakan hasil interaksi beragam faktor yang saling berhubungan. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan secara menyeluruh, baik dari sisi internal siswa maupun dukungan eksternal. Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran komputer akuntansi berbasis *Accurate Accounting* perlu dilakukan melalui perbaikan proses pembelajaran dan dukungan fasilitas sekolah. Guru diharapkan dapat menerapkan pembelajaran yang lebih terstruktur, bertahap, dan menyesuaikan dengan kemampuan siswa, serta memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi praktik. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif juga diperlukan agar siswa lebih aktif dan mudah memahami materi penjualan. Dari sisi sekolah, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti komputer dengan kinerja yang baik dan jaringan internet yang stabil, perlu ditingkatkan untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran praktik komputer akuntansi.

Penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada pengembangan serta pengujian berbagai model pembelajaran yang lebih inovatif dalam pembelajaran komputer akuntansi berbasis *Accurate Accounting*, seperti pembelajaran berbasis proyek, *blended learning*, maupun pemanfaatan media pembelajaran interaktif guna membantu mengurangi kesulitan belajar siswa. Selain itu, penelitian berikutnya diharapkan melibatkan subjek dan lokasi penelitian yang lebih beragam sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran komputer akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2013). *Psikologi belajar*. Rineka Cipta.
- Andriani, T., & Hamidi, N. (2024). Upaya Meminimalisir Kesulitan Belajar Komputer Akuntansi Melalui Penggunaan Model Problem Based Learning dengan Video Tutorial Pada Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 10(1), 1–14.



- <https://jurnal.uns.ac.id/tata/article/view/103902>
- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. RajaGrafindo Persada.
- Bafadal, I. (2012). *Manajemen perlengkapan sekolah: Teori dan aplikasinya*. Bumi Aksara.
- Basri, A. A., Idris, H., & Azis, F. (2023). The Effect of Learning Difficulties on Learning Outcomes in Basic Accounting Learning at Vocational High School 1 Makassar. *Pinisi Journal of Education*, 3(4), 9–15. <https://ojs.unm.ac.id/pje/index>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.)*. SAGE Publications.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2016). *Psikologi belajar*. Rineka Cipta.
- Hermawan, A., Achmad, W., & Yulianah, Y. (2022). The Role of Information and Communication Technology In Accounting Education In The Digital Age. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 926. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.17362>
- Krismiaji. (2015). *Sistem informasi akuntansi*. UPP STIM YKPN.
- Lamusu, H., Hafid, R., Hasiru, R., Blongkod, H., Damiti, F., Fadhilah, N., & Lamusu 1✉, H. (2024). Kesulitan Belajar Myob Accounting pada Siswa Kelas XII Akl 1 SMK Negeri 1 Tolitoli. *Journal Of Social Science Research, Journal Of*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8389>
- Mulyadi. (2016). *Sistem akuntansi*. Salemba Empat.
- Noviansyah, W., & Mujiono, C. (2021). Analisis Kesiapan dan Hambatan Siswa SMK dalam Menghadapi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 82–88. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.522>
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
- Nurlaili, F., Hartika, N., & Sri Handayani, T. (2020). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI. *PROGRESS*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.47080/progress.v3i2.941>
- Pangestuti, D., & Asmawan, M. C. (2025). Kesulitan Siswa dan Strategi Guru dalam Mempelajari Spreadsheet Akuntansi. *Jurnal Pendidikan*, 14(2), 186–190. <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/pedagogia.v14i2.1893>
- Perdana, K. M., Santosa, S., & Susanti, A. D. (2021). FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR AKUNTANSI DASAR PADA SISWA KELAS X SMK NEGERI KOTA SURAKARTA. *Jurnal Tata Arta*, 7, 64–76. <https://jurnal.uns.ac.id/tata/article/view/70475>
- Pramudita, D. A., & Susilo, A. (2024). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar MYOB Accounting dalam Mata Pelajaran Komputer Akuntansi Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2143–2155. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.754>
- Putri, S., & Priyono, F. M. A. (2025). Pengaruh Aplikasi Accurate Online terhadap Efisiensi Proses Pembelajaran Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(6), 1202–1209. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/jceki.v4i6.10837>
- Rahman, A. Z., Azis, M., & Sahade. (2025). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Pratikum Akuntansi Perusahaan Dagang Siswa AKL di SMK Negeri 1 Bantaeng. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(4), 512–521. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/jceki.v4i4.9683>
- Safari. (2003). *Indikator minat belajar*. Rineka Cipta.
- Safitri, A., Zuliansyah, D., Fatimah, N. S., Nurhasanah, S., Studi, P., Akuntansi, S., & Pamulang, U. (2026). *Pengenalan software accurate bagi sisiwa smk akuntansi*. 5(2), 1358–1366.



<https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PD/issue/view/2278>

- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. RajaGrafindo Persada.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sofia, B. M. S. Z. N. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Kpmputer Akuntansi Di SMK Muhammadiyah 1 Weleri. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1–15.
- Sudjana, N. (2010). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Suleman, S., Hafid, R., Damiti, F., Hasiru, R., & Koniyo, R. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa dalam Mata Kuliah Komputer Akuntansi Aplikasi Accurate Accounting Software Program Studi Pendidikan Ekonomi. *Journal Of Social Science Research*, 4(2), 1851–1863. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.9639>
- Syah, M. (2017). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya.
- Tri Sarwendah, E., & Subagyo, S. (2025). PENGARUH KEMAMPUAN BELAJAR AKUNTANSI DAGANG DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR KOMPUTER AKUNTANSI ACCURATE (Studi Kasus Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 2 Tulungagung Tahun Ajaran 2023/2024). *Jurnal Bisnis, Manajemen & Ekonomi*, 22(2), 1–10. <https://doi.org/10.33197/jbme.vol22.iss2.2024.2210>
- Uno, H. B. (2016). *Model pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Wechsler, D. (2008). *WAIS-IV: Wechsler adult intelligence scale (4th ed.)*. Pearson.
- Winkel, W. . (2009). *Psikologi pengajaran*. Bumi Aksara.